

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pengkajian pada klien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif, di dapatkan data klien 1 Ny. S mengatakan kelelahan setelah proses melahirkan, produksi ASI sangat sedikit dan tidak lancar, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu saat menyusui, dan bayi tidak menghisap secara terus – menerus saat menyusui, TD 100/60 mmHg, Nadi 93x/menit, Suhu 36.1°C, RR 20x/menit. Pada klien 2 Ny. T mengatakan cemas karena ASI tidak menetes/ memancar, ASI tidak menetes atau memancar, bayi tidak menghisap secara terus – menerus, bayi menangis saat berusaha di susui, dan bayi tampak gumoh saat di susui, TD 100/60 mmHg, Nadi 88x/menit, Suhu 36.5°C, RR 21x/menit.
2. Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada kedua klien adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan Suplai ASI.
3. Intervensi yang dilakukan oleh peneliti pada klien kelolaan selama 3x24 jam. Dengan tujuan pemberian asuhan keperawatan terutama pada penerapan *Hypnobreastfeeding* tersebut menghasilkan status menyusui pada klien “membaik”. Serta memberi dampak suplai ASI ibu mencukupi untuk kebutuhan sang bayi sehingga masalah menyusui tidak efektif pada klien dapat teratasi
4. Implementasi yang dilakukan telah sesuai dengan intervensi di mana penulis memfokuskan pada penerapan *Hypnibreastfeeding*.
5. Evaluasi keperawatan dilakukan selama 3 hari berturut – turut. Pada hari ke-3 evaluasi masalah pada klien 1 sudah teratasi, klien dapat menyusui dengan efektif. Sedangkan evaluasi masalah pada klien 2 hari ke-3 teratasi sebagian karena suplai ASI yang keluar belum terlalu banyak, akan tetapi klien 2 sudah tidak tampak cemas.
6. Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan *Hypnobreastfeeding* pada ibu *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif dalam usaha meningkatkan

produksi suplai ASI bila mana dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu (kecemasan & kelelahan maternal), pengetahuan ibu dalam proses menyusui, refleks hisap bayi, pelekatan bayi pada payudara ibu, frekuensi bayi dalam menyusui.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan lebih banyak informasi dan instruksi mengenai kebutuhan *mind, body, and soul* atau masalah yang berkaitan dengan kemampuan klien untuk memproduksi ASI. Khususnya pada pasien yang menjalani operasi caesar lalu mengalami kesulitan menyusui.

4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan tinggi dapat menanamkan profesionalisme kerja kepada para mahasiswa untuk menciptakan tenaga kesehatan yang kompeten dan terampil yang dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan efisien. Selain itu, juga berfungsi sebagai sumber daya referensi dan memajukan ilmu keperawatan.

4.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Para profesional kesehatan dapat memberikan dukungan penuh kepada klien ibu *post partum* atau nifas, termasuk dukungan psikologis, terutama yang berkaitan dengan proses menyusui atau laktasi.